

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI LUWU TIMUR

Hermawati Hamalding^{1*}

¹ Program Studi Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

Email: emmahermawati2001@gmail.com



© 2023 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup
Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Licensi CC BY-NC-4.0
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Abstract

Casual sex has negative impacts on teenagers including psychological impacts, physiological impacts, social impacts and physical impacts. Psychological impacts include feelings of anger, fear, guilt and guilt. Physiological impact of unwanted pregnancy and abortion. The social impact of dropping out of school on students who become pregnant out of wedlock and are excluded from their peers (Arya, 2019). This research aims to determine the relationship between sources of information and the level of knowledge of teenagers about the dangers of casual sex in Class XI students at SMAN 8 East Luwu in 2023. The research design used cross sectional. The research subjects were all 140 teenagers from SMAN 8 East Luwu. Based on the results of the chi-square statistical test using the Statistical Program for Social Science (SPSS) application, the relationship between sources of information and teenagers' knowledge about the dangers of free sex obtained a p value = $0.009 < \alpha = 0.05$, which means that there is a relationship between sources of information and teenagers' knowledge about the dangers of casual sex. The suggestions in this research are for future researchers to develop other variables that influence knowledge about the impact of casual sex. There is a need to increase socialization about good things through education, distribution of leaflets about the impacts of free sex. Educational institutions are expected to add more references about the impact of free sex.

Keywords: Media, Teenagers, and Free Sex.

Abstrak

Seks bebas berdampak negatif bagi remaja diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik. Dampak psikologis diantaranya perasaan marah, takut, bersalah, dan berdosa. Dampak fisiologis timbulnya kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial terjadinya putus sekolah pada siswa yang hamil di luar nikah dan dikucilkan dari pergaulan teman sebayanya (Arya, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI SMAN 8 Luwu Timur Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan Cross Sectional. Subjek penelitian semua remaja SMAN 8 Luwu Timur yang berjumlah 140 orang. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square menggunakan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS) hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas diperoleh nilai

p value = 0,009 < $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Adapun saran pada penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan variabel – variabel lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang dampak dari seks bebas. Perlunya meningkatkan sosialisasi tentang baik melalui penyuluhan, pembagian leaflet tentang dampak dari seks bebas. Institusi Pendidikan diharapkan menambah memperbanyak referensi tentang dampak dari seks bebas.

Kata Kunci: Media, Remaja, dan Seks Bebas

PENDAHULUAN

Hasil survey Department of health dan human services (2018), terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15 sampai 19 tahun. Data BKKBN (badan koordinasi keluarga berencana nasional) tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja usia 15 sampai 19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman (Kementerian Kesehatan, 2017).

Penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja pria dan remaja putri umur 8 tahun telah melakukan hubungan pergaulan bebas meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat dari hubungan pergaulan seksual pranikah, sekitar 12% telah terkena positif penyakit menular seksual, sekitar 27% positif HIV dan 30% remaja putri telah hamil, setengah dari mereka melahirkan namun setengahnya melakukan aborsi (Mangando et al., 2014).

Jumlah remaja dengan rentang usia 10- 24 tahun pada tahun 2010 adalah 63.421.563 jiwa atau 26,7% dari total jumlah penduduk Indonesia. Mengetahui jumlah remaja yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara fisik, mental dan spiritual. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan masa transisi yang unik, ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan psikis. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja dapat menimbulkan permasalahan yang dapat mengganggu perkembangan mereka di masa depan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Data dari dinas kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan jumlah remaja putri yang mengalami sebesar 33,7%, dan laki-laki 63,3% (Dinas Kesehatan, 2021). Data dari dinas kependudukan di Luwu Timur jumlah remaja laki-laki 32% orang, perempuan 31% orang.

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa pentingnya peningkatan pengetahuan pada remaja tentang dampak dari perilaku seks bebas. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Pada remaja di Luwu Timur Tahun”.

METODE

Jenis penelitian di sini menggunakan observational deskriptif dengan metode survey. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Survey adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah remaja Luwu Timur sebanyak 140 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini di laksanakan Luwu Timur yang secara administrasi berada di Jalan Pendidikan Dusun Mandiri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan hasil penelitian diketahui umur responden terdiri dari 16 tahun sebanyak 9 orang (6,4%), 17 tahun 110 responden (85%),

Hamalding, *Hubungan Sumber Informasi*

18 tahun sebanyak 12 orang (8,6%). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 140 responden, yang tidak tahu tentang bahaya seks bebas 48 orang (34,3%), dan yang tahu 92 orang (65,7%).

Hasil Penelitian bahwa hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas, diketahui dari 140 responden, yang tidak menggunakan media dan tidak tahu tentang bahaya seks bebas 26 orang (18,6%), yang tidak menggunakan media dan tahu tentang bahaya seks bebas 29 orang (20,7%), yang mendapatkan informasi atau menggunakan media dan tidak tahu tentang bahaya seks bebas 22 orang (15,7%), yang mendapatkan informasi atau menggunakan media dan tahu tentang bahaya seks bebas 63 orang (45%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.

Pembahasan

Hasil penelitian dari 140 responden yang tidak mendapatkan sumber informasi dari non media atau hanya mendapatkan informasi dari penyuluhan adalah 55 orang (39,3%), dan yang mendapatkan informasi dari media 85 orang (60,7%) seperti media internet, Facebook, TikTok, dan Instagram. Dari data di atas diketahui bahwa banyak remaja yang mendapatkan informasi dari media, hal ini menunjukkan siswa memiliki akses internet yang baik sehingga memperoleh informasi dari media internet. Adapun beberapa responden yang tidak mendapatkan informasi melalui media, hal ini disebabkan mereka tidak tertarik dengan pembahasan seks bebas, mereka ingin diberikan penjelasan secara langsung, jaringan di tempat mereka yang kurang stabil dan kuota yang dimiliki terbatas, sehingga mereka hanya mengakses hal-hal yang mereka sukai saja.

Responden, yang tidak tahu tentang bahaya seks bebas 48 orang (34,3%) hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan, dan yang tahu 92 orang (65,7%) hal ini karena mereka telah mendapatkan informasi dari media sebelumnya, sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas.

Hasil penelitian 140 responden, yang tidak mendapatkan informasi melalui media dan tidak tahu tentang bahaya seks bebas 26 orang (18,6%), hal ini disebabkan karena jaringan di tempat mereka tidak stabil serta kuota yang terbatas, Sedangkan yang tidak mendapat informasi melalui media dan tahu tentang bahaya seks bebas adalah 29 orang (20,7%), hal ini disebabkan karena mereka rajin mengikuti penyuluhan tenaga kesehatan tentang. Sedangkan yang mendapatkan informasi dari media dan tidak tahu tentang bahaya seks bebas 22 orang (15,7%) seperti yang kita tahu remaja memiliki ketertarikan dengan banyak hal, seperti musik, game dan lainnya, remaja yang memiliki akses internet yang baik tetapi tidak tertarik dengan hal-hal yang berbau edukasi tentang bahaya seks bebas di media sosial hal ini yang menyebabkan remaja tidak mengetahui tentang bahaya seks bebas, sedangkan yang mendapatkan informasi dari media dan tahu tentang bahaya seks bebas 92 orang (65,7%) hal ini disebabkan karena mereka sangat tertarik dengan hal-hal yang berbau edukasi tentang bahaya seks bebas di media sosial.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hakim & Kadarullah, 2016) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < \sigma (0,05)$ maka hipotesis H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikansi informasi dengan pengetahuan remaja. Penelitian (Sodikin & Laila, 2022) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < \sigma (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan sikap terhadap seks bebas.

Adapun asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara informasi dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Diketahui pada penelitian ini, hampir semua remaja mengetahui bahaya seks bebas, dan beberapa remaja tidak mengetahui seks bebas, karena informasi yang didapatkan masih kurang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan cross-sectional sehingga tidak bisa memberikan penjelasan hubungan sebab akibat, tetapi hubungan yang didapatkan dari penelitian ini hanya menunjukkan adanya keterkaitan saja, dan hanya mengkaji variabel independen dan variabel dependen secara bersama pada saat berlangsungnya penelitian.

Untuk itu peneliti menyarankan agar memberi penyuluhan pada remaja tentang manfaat, dan dampak seks bebas pada remaja. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan variabel – variabel lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang dampak dari seks bebas. Perlunya meningkatkan sosialisasi tentang baik melalui penyuluhan, pembagian pamflet tentang dampak dari seks bebas. Institusi Pendidikan diharapkan menambah memperbanyak referensi tentang dampak dari seks bebas.

REFERENSI

Dinas Kesehatan. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Hakim, A., & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa sma. *Psycho Idea*, 14(1).

Kementerian Kesehatan. (2017). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Kementerian Kesehatan. (2021). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Mangando, E. N. S., Lampus, B. S., Siagian, I. E. T., Kandou, G. D., Pandelaki, A. J., & Kaunang, W. P. J. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*.

Sodikin, E. H., & Laila, E. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas Kelas X & XI di SMAN 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(1).